

Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Kelas X II SMAN 3 Magetan

Cholishotus Sangadah^{1*}, Rini Komalawati², Erwin Kurniasih³
¹²³D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: rini.komalawati.akperngawi@gmail.com

Kata Kunci

Pengetahuan,
vulva hygiene,
keputihan
patologis

Abstrak

Pengetahuan dan perawatan yang benar mengenai vulva hygiene dapat memelihara kesehatan organ reproduksi. Sikap remaja mengenai keputihan selama ini masih dianggap kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai vulva hygiene yang baik dan benar sehingga menyebabkan remaja mengalami keputihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April – 8 Mei 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif, dengan menggunakan Cross Sectional. Analisa data menggunakan Chi Square. Jumlah responden sebanyak 130 orang menggunakan teknik Simple Random Sampling.

Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis dari uji statistik chi square di peroleh $p = 0,877 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan vulva hygiene dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan.

Disarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas area penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat faktor-faktor lain dan dapat melakukan pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja mengenai vulva hygiene yang baik dan benar.

The Relationship Of Knowledge Of *Vulva hygiene* Level With The Event Of Pathologic Whiteness In The X Class Of Adolescents At SMAN 3 Magetan

Key Words:

Knowledge, vulva
hygiene,
pathological vaginal
discharge

Abstract

Correct knowledge and care regarding vulva hygiene can maintain the health of reproductive organs. The attitude of adolescents regarding vaginal discharge is still considered lacking, this is due to the lack of knowledge and information about good and correct vulva hygiene, causing adolescents to experience vaginal discharge. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of vulva hygiene with the incidence of pathological vaginal discharge in class X adolescents at SMAN 3 Magetan

This research was conducted on April 28 – May 8, 2021. The research method used was descriptive correlative, using Cross Sectional. Data analysis using Chi Square. The number of respondents as many as 130 people using the Simple Random Sampling technique.

The results of the analysis of the relationship between the level of knowledge of vulva hygiene and the incidence of pathological vaginal discharge from the chi square statistical test obtained = $0.877 = 0.05$ which means H_0 is accepted or there is no relationship between the level of knowledge of vulva hygiene and the incidence of pathological vaginal discharge in class X adolescents SMAN 3 Magetan.

Further researchers are advised to expand the research area Further research can be conducted to look at other factors and to conduct health education that can affect the level of knowledge of adolescents about good and correct vulva hygiene

1. PENDAHULUAN

Keputihan (*Flour Albus*) merupakan keluarnya cairan dari vagina yang bervariasi warna, bau, dan volumenya yang dapat membuat ketidaknyamanan (Abrori et al., 2017). Keputihan tidak hanya terjadi pada wanita dewasa namun juga dapat terjadi pada remaja. Remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak ke masa dewasa. Proses peralihan tersebut ditandai dengan adanya masa pubertas diiringi dengan perubahan dan kematangan organ reproduksi (Ekawati, 2019). Organ reproduksi merupakan organ sensitive yang memerlukan perawatan khusus dalam menjaga kesehatannya. Kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai perawatan kebersihan dan kesehatan organ reproduksi yang benar dapat menyebabkan remaja perempuan mengalami masalah kesehatan organ reproduksi (Kusmiran, 2011). Salah satu masalah yang sering dialami ialah keputihan.

Menurut WHO dalam (Handayani, 2019) sekitar 75% remaja perempuan di dunia akan mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan. Hal ini berkaitan dengan letak astronomis Indonesia yang merupakan negara dengan iklim tropis sehingga memiliki cuaca lembab yang dapat menyebabkan jamur mudah berkembang biak dan menginfeksi vagina

(Muliawati, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pada tahun 2010 sebesar 52% wanita Indonesia mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2011 didapatkan data sebesar 60% wanita mengalami keputihan, dan pada tahun 2012 sebesar 70% wanita pernah mengalami keputihan. Sedangkan pada tahun 2013 pada bulan januari hingga agustus didapatkan data sekitar 55% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan (Muhammad Darma, Sartiah Yusran, 2017).

Keputihan merupakan masalah yang sering dialami dan dikeluhkan remaja. Pengetahuan dan perawatan yang benar mengenai *vulva hygiene* dapat memelihara kesehatan organ reproduksi. Organ reproduksi wanita merupakan area yang tertutup dan lembab, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya akan mudah menyebabkan jamur berkembang biak dan dapat berakibat pada masalah kesehatan reproduksi terutama keputihan. Sikap remaja mengenai keputihan selama ini masih dianggap kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai *vulva hygiene* yang baik dan benar sehingga menyebabkan remaja mengalami keputihan (Handayani, 2019).

Dengan meninjau data diatas, keputihan dapat dicegah dengan cara meningkatkan informasi dan pengetahuan mengenai *vulva*

hygiene yang baik dan benar. Upaya preventif seperti promosi kesehatan organ reproduksi serta upaya kuratif pada remaja yang telah mengalami keputihan patologis perlu diperhatikan. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat meminimalkan resiko remaja mengalami keputihan patologis dan sebagai upaya dalam mendeteksi dini apabila remaja mengalami masalah kesehatan organ reproduksi dengan tujuan mencegah komplikasi yang dapat berujung fatal. Kurangnya pengetahuan *vulva hygiene* yang benar pada remaja akan menimbulkan kurangnya perhatian dan minat untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya. Hal ini akan mempengaruhi perilaku remaja dalam merawat kebersihan dan kesehatan organ reproduksi, karena pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk menentukan perilaku seseorang (Handayani, 2019)

Tujuan dalam penelitian ini adalah Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan siswa kelas X tentang *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis di SMAN 3 Magetan

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 130 responden remaja perempuan kelas X yang memenuhi kriteria inklusi dengan metode *simple random sampling*. Penelitian dilakukan di SMAN 3 Magetan.

Setelah mendapat responden yang sesuai kriteria inklusi, kemudian peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Setelah responden menandatangani *informed consent*, peneliti kemudian membagikan kuesioner tingkat pengetahuan dan kejadian keputihan.

Penelitian ini digunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, yaitu usia, jumlah remaja perempuan, dan sumber informasi *vulva hygiene* yang diperoleh. Analisa bivariat menggunakan uji

chi-square dengan p value = 0,877 ($\alpha \geq 0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut:

A. Data Umum

Pada data umum ini akan disajikan mengenai karakteristik responden yang terdiri dari:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMAN 3 Magetan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di SMAN 3 Magetan

| Tanggal 28 April - 8 Mei 2021 | | |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Usia | Frekuensi | Presentase |
| 15 | 8 | 6% |
| 16 | 98 | 75% |
| 17 | 22 | 17% |
| 18 | 2 | 2% |
| Total | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dari 130 responden, yang terbanyak adalah usia 16 tahun yaitu 98(75,4%) dan paling sedikit usia 18 tahun yaitu 2 (1,6%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Siswi Kelas X di SMAN 3 Magetan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Siswi Kelas X di SMAN 3 Magetan Tanggal 28 April - 8 Mei 2021

| Kelas | Jumlah | Presentase |
|-------|--------|------------|
| IPA 1 | 23 | 12% |
| IPA 2 | 24 | 12% |
| IPA 3 | 23 | 12% |
| IPA 4 | 24 | 12% |
| IPA 5 | 22 | 11% |
| IPA 6 | 26 | 13% |
| IPS 1 | 18 | 9% |
| IPS 2 | 17 | 9% |
| IPS 3 | 16 | 8% |
| Total | 193 | 100% |

Berdasarkan tabel2 diatas menunjukkan

bahwa dari siswi kelas X yang berjumlah 193 responden, yang terbanyak adalah siswi di kelas X IPA 6 yang berjumlah 26 (13%) siswi, sedangkan yang paling sedikit berada di kelas X IPS 3 yang berjumlah 16 (8%) siswi.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi *Vulva Hygiene* yang Diperoleh

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi *Vulva Hygiene* yang Diperoleh Kelas X di SMAN 3 Magetan Tanggal 28 April - 8 Mei 2021

| Sumber | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|------------|
| Guru | 34 | 26% |
| Orang Tua | 30 | 23% |
| Sosial Media | 66 | 51% |
| Total | 130 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 130 responden, paling banyak responden memperoleh informasi *vulva hygiene* dari sosial media sebanyak 66 (51%) responden dan yang paling sedikit adalah informasi yang diperoleh dari orang tua sebanyak 30 (23%) responden.

B. Data Khusus

Pada data khusus ini akan disajikan mengenai :

1. Pengetahuan Siswi Kelas X di SMAN 3 Magetan Tentang *Vulva Hygiene*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Kelas X di SMAN 3 Magetan Tentang *Vulva Hygiene* Tanggal 28 April - 8 Mei 2021

| Pengetahuan | Frekuensi | Presentase |
|-------------|-----------|------------|
| Baik | 100 | 76,9% |
| Kurang | 30 | 23,1% |
| Total | 130 | 100% |

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 130 responden, paling banyak responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 100 (76,9%) dan paling sedikit responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 (23,1%).

2. Kejadian Keputihan Pada Siswi Putri Kelas X di SMAN 3 Magetan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada Siswi Putri Kelas X di SMAN 3 Magetan Tanggal 28 April - 8 Mei 2021

| Kejadian Keputihan | Frekuensi | Presentase |
|--------------------|-----------|------------|
| Fisiologis | 116 | 89,2% |
| Patologis | 14 | 10,8% |
| Total | 130 | 100% |

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 130 responden didapatkan paling banyak responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 116 (89,2%) dan keputihan patologis sebanyak 14 (10,8%) responden.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Magetan

Tabel 6 Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Magetan Tanggal 28 April - 8 Mei 2021

| Pengetahuan remaja mengenai <i>vulva hygiene</i> | Kejadian Keputihan | | | | Total | |
|--|--------------------|------|-----------|------|-------|-----|
| | Fisiologis | | Patologis | | N | % |
| Baik | 89 | 68,5 | 11 | 8,4 | 100 | 100 |
| Kurang | 27 | 20,8 | 3 | 2,3 | 30 | 100 |
| Total | 116 | 89,3 | 14 | 10,7 | 130 | 100 |
| $\alpha : 0,05 \quad \rho\text{-Value} : 0,877$ | | | | | | |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 100 (76,9%) responden, responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 89 (68,5%), dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 11 (8,4%) responden, sedangkan dari 30 (23,1%) responden berpengetahuan kurang, 27 (20,8%) diantaranya responden mengalami keputihan fisiologis dan 3 (2,3%) responden mengalami keputihan patologis.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan hasil uji analisis *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh $p\text{-Value} = (0,877 \geq 0,05)$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan.

Pembahasan

1. Pengetahuan *Vulva Hygiene* Remaja Putri Kelas X di SMAN 3 Magetan

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan dari 130 responden siswi kelas X SMAN 3 Magetan, paling banyak responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 100 (76,9%) dan paling sedikit responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 30 (23,1%) responden.

Dari hasil penelitian pada tabel 4 secara umum siswi kelas X sudah mendapat informasi tentang *vulva hygiene* melalui indera penglihatan yang digunakan untuk membaca dan melihat di sosial media yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan organ reproduksi. Sedangkan indera pendengaran digunakan untuk mendengar nasehat orang tua tentang cara merawat organ reproduksi, mendengar pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam pembelajaran sekolah. Hal ini didukung dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya.

Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena kurangnya mendapat informasi atau ketidakmauan mencari informasi yang baik dan benar berkaitan dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki responden kemungkinan menyebabkan minimnya informasi yang

didapat, di terima, diolah dan direspon oleh responden. Kurangnya kemauan dan motivasi responden untuk mencari tahu mengenai *vulva hygiene* yang baik dan benar juga dapat mempengaruhi hasil dari sikap dan perilaku responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Handayani (2019) bahwa pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk menentukan perilaku seseorang.

2. Kejadian Keputihan pada Siswa Remaja Putri Kelas X di SMAN 3 Magetan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 130 responden dan berdasarkan tabel 4.5 maka secara statistik didapatkan paling banyak responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 116 (89,3%) dan keputihan patologis sebanyak 14 (10,7%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian meskipun responden memiliki pengetahuan yang baik tetapi masih mengalami keputihan patologis yaitu sebanyak 14 (10,7%) responden. Hal ini kemungkinan dikarenakan pengetahuan responden belum sampai ketingkat aplikasi (melaksanakan). Responden memiliki pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Responden pada penelitian ini masih siswi sekolah menengah akhir. Pendidikan merupakan proses belajar untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori Mubarak (2012) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan mempengaruhi perkembangan sikap

orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa remaja putri kelas X di SMAN 3 Magetan yang berusia 15 - 18 tahun. Pada usia remaja ini merupakan masa perkembangan yang diikuti dengan kematangan organ reproduksi. Hal ini menyebabkan bertambahnya dorongan remaja untuk mencari informasi mengenai seks serta kebutuhan seksualnya. Pada masa ini kemungkinan remaja menerima informasi yang luas mengenai informasi seks bebas namun pengetahuan serta informasi mengenai kesehatan organ reproduksi masih terbilang terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil dari SDKI 2012 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan organ reproduksi masih terbilang kurang (Kemenkes, 2014)

Pengetahuan serta perawatan yang baik dan benar merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan organ reproduksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pribakti (2010) bahwa kebiasaan membersihkan organ reproduksi merupakan suatu bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang dapat mempengaruhi baik maupun buruknya kesehatan organ reproduksi tersebut, yang selanjutnya akan mempengaruhi angka kejadian keputihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Heny (2011) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi terbentuknya perilaku, yaitu faktor yang memotivasi. Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi alasan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu perilaku.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva hygiene* Dengan Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Magetan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 100 (76,9%) responden,

responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 89 (68,5%), dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 11 (8,4%) responden, sedangkan dari 30 (23,1%) responden berpengetahuan kurang, 27 (20,8%) diantaranya responden mengalami keputihan fisiologis dan 3 (2,3%) responden mengalami keputihan patologis.

Dari hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan karena nilai ($p = 0,877 \geq \alpha = 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahayu Berliana (2018) yang menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku menjaga kebersihan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dengan nilai $p = 0,000$. Kejadian keputihan dipengaruhi oleh banyak faktor selain oleh perilaku menjaga kebersihan organ reproduksi. Keputihan juga dapat dipicu oleh banyak hal, antara lain faktor genetik, tingkat stress, berganti-ganti pasangan, kelelahan yang kronis, penggunaan obat-obatan atau alat kontrasepsi, penggunaan antiseptik vagina yang tidak bijaksana, riwayat penyakit sebelumnya, lingkungan, pendidikan, dan faktor demografi seperti status ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan *vulva hygiene* yang baik dan benar belum tentu menjamin seseorang tidak mengalami keputihan patologis, karena pengetahuan juga didukung oleh sikap dan perilaku sehari-hari untuk menjaga diri dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan Notoatmodjo (2010) bahwa

seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang juga memiliki peranan penting.

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa remaja putri tentang *vulva hygiene* sebagian besar responden berpengetahuan baik.
2. Kejadian keputihan patologis pada siswa remaja putri sebagian besar responden mengalami keputihan fisiologis.
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan patologis pada remaja kelas X di SMAN 3 Magetan.

Saran

1. Bagi Responden
Diharapkan menerapkan pengetahuan yang baik dan benar dari berbagai sumber mengenai *vulva hygiene* dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjaga kesehatan organ reproduksi.
2. Bagi Sekolah Tempat Penelitian
Diharapkan pihak guru memahami informasi yang terdapat pada penelitian ini, sehingga pihak guru dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan cara *vulva hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalkan risiko remaja mengalami kejadian keputihan patologis.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas area penelitian. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat faktor-faktor lain dan dapat melakukan pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi tingkat

pengetahuan remaja mengenai *vulva hygiene* yang baik dan benar.

5. REFERENSI

- Abrori, Hernawan, A. D., dan Ermulyadi. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 263–267.
- Abrori, dan Qurbaniah, M. (2017). Infeksi Menular Seksual (P. Abrori (ed.)). UM Pontianak Pers.
- Antina, R. R. (2018). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus Pada Remaja Putri Rila. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, x, 1–8.
- Attarin, D. Z. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Di Komplek Q Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Tahun 2009.
- Azzam, U. (2012). La Tahzan Untuk Wanita Haid (Ian (ed.); 1st ed.). Qultum Media.
- Bagaskoro. (2019). Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data. Deepublish Publisher.
- Ekawati, W. R. (2019). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMP Negeri 3 Gamping Sleman Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, 1–11.
- Emilia, O., Prabandari, Y. S., dan Supriyati. (2019). Promosi Kesehatan. Gadjah Mada University Press.
- Hairun, Y. (2020). Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran. Deepublish Publisher.

- Handayani, I. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Patologis Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 1 MlatI. Naskah Publikasi.
- Hidayat, A. A. A. (2007). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data (Nurchasanah (ed.); 1st ed.). Salemba Medika.
- Hidayat, A. A. A., dan Uliyah, M. (2011). Praktik Kebutuhan Dasar Manusia (M. Wildan (ed.); 1st ed.). Health Books Publishing. Hidayat, A. A. A., dan Uliyah, M. (2014). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia (A. Suslia (ed.); 2nd ed.). Salemba Medika.
- Kemenkes. (2014). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. In Situasi Kesehatan Reproduk Remaja (p. 1). <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/info datin reproduksi remaja-ed.pdf>
- Kusmiran, E. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita (P. P. Lestari (ed.); 1st ed.). Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia (1st ed.). In Media.
- Masturoh, I., dan T, N. A. (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. BMC Public Health, 5(1), 1–8.
- Meilan, N., Maryanah, dan Follona, W. (2018). Kesehatan Reproduksi Remaja. Wineka Medika.
- Muhammad Darma, Sartiah Yusran, A. F. F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan MasyarakatT, 2(6), 1–9.
- Muliawati, W. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Siswi Kelas Xi Di SMAN 1 Godean. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurmala, I. (et. al. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Pinontoan, O. R., Sumampouw, O. J., dan Nelwen, J. E. (2019). Epidemiologi Kesehatan Lingkungan (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., dan Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. Intisari Sains Medis, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.1556/ism.v10i1.357>
- Pudiastuti, R. dewi. (2012). 3 Fase Penting Pada Wanita. PT Elex Media.
- Saebani, B. A., dan Sutisna, Y. (2018). Metode Penelitian (1st ed.).
- Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17 (1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan (1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Wirenviona, R., dan Riris, A. A. I. D. C. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja (R. I. Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press.

Saputro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17 (1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1st ed.). Penerbit Gava Media.

Wirenviona, R., dan Riris, A. A. I. D. C. (2020). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja* (R. I. Hariastuti (ed.)). Airlangga University Press